

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

MAULIZAR

G000130140

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017.**

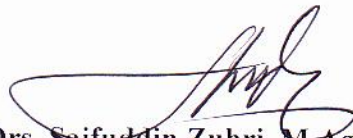
PUBLIKASI ILMIAH

OLEH :

**MAULIZAR
G000130140**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag.)

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017.

Oleh:

MAULIZAR

G000130140

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 26 Juli 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Nurul Latifatul Inayani, S.Pdi., M.Pdi
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan



(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.)
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juli 2017

Penulis



MAULIZAR

G000130140

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Abstrak

Salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik, kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena Pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses *pentransferan* ilmu kepada siswa, belum ada proses *transformasi* nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, 1). Secara teoritis menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah siswa, 2). Secara praktis dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi SMK Muhammadiyah Kartasura, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data menggunakan metode induktif. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwasanya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura yaitu : pembuatan peraturan, pemberian hukuman, pemberian penghargaan, memberi teladan, dan selalu mengawasi dalam tingkah laku siswa. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu, belum adanya kesadaran tentang pentingnya akhlak, orang tua yang tidak memberi motivasi dan contoh yang baik bagi anaknya, kesalahan siswa dalam memilih teman bergaul.

Kata Kunci : Guru Agama Islam, Akhlakul Karimah, Siswa.

Abstract

One of the factors causing the failure of Islamic religious education so far is the low moral noble learners weakness of Islamic religious education in Indonesia due to education so far only emphasizes the transfer of science to the students transfer process there is no process of transformation of religious noble values to learners to guide become a person with strong personality and noble character. The purpose of this study is to know and describe the efforts of teachers of Islamic Education and the constraints faced in menchild akhlakul karimah students in SMK Muhammadiyah Kartasura. The benefits of this research are, 1). Theoretically add the treasury of knowledge in the world of education, especially about the Islamic Religious Education Teacher Efforts in Improving Student Akhlakul Karimah, 2). Practically can provide benefits, thought contribution and as a consideration for SMK Muhammadiyah Kartasura, especially teachers of Islamic Education, in improving akhlakul karimah students. This research is included in field research by using qualitative descriptive method. Then the data collection methods used are, observation, interviews, and documentation and data analysis using inductive methods. Based on the analysis of data obtained can be concluded that the effort of Islamic Religious Education teachers in improving akhlakul karimah students in SMK Muhammadiyah Kartasura by applying several methods, namely: making rules, giving punishment, giving awards, modeling, and always

supervise in student behavior. The constraints faced by the teacher that is, the lack of awareness about the importance of morals, parents who do not give the motivation and a good example for their children, the mistakes of students in choosing friends mingle.

Keywords: Religion Islamic Teacher, Akhlakul Karimah, Student.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa, ajaran-ajaran akhlak banyak terdapat di dalam Al-qur'an, sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat di beberapa ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah SAW, Seperti yang terdapat dalam Qs. al-Ahzab : 21 yang artinya : "Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan Hari Kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah".²

Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik, seorang Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting, menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.³

¹ Nuraida dan zahara, *Psikologi untuk guru PAI*, (Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta), 2011, Hlm. 21.

² Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik di kehidupan agama maupun kehidupan beragama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tiga Serangkai : Solo), 2011, hlm. 420.

³ Zuhairin Dkk juga membagi tugas seorang guru agama islam, antara lain : agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak agar taat kepada agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Zuhairin DKK, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional : Surabaya), 1983, hlm. 34.

Salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik, kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena Pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses *pentransferan* ilmu kepada siswa, belum ada proses *transformasi* nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁴

Dalam hal ini belum ada kesesuaian antara pendidikan di sekolah dengan tujuan yang di rumuskan bangsa Indonesia dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional no 20 tahun 2003.⁵

SMK Muhammadiyah Kartasura merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikasi, yaitu kurikulum pendidikan, *output*, kualitas guru, minat masyarakat untuk memasuki anaknya ke sekolah tersebut, dan bangunan gedung serta fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

SMK Muhammadiyah Kartasura sebagai sekolah Muhammadiyah berbasis Islam faham akan pentingnya akhlakul karimah. Pihak sekolah sadar bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria akhlakul karimah, bahkan ada siswa yang belum mempunyai akhlak yang baik, baik itu akhlak sesama temannya, gurunya, dan terhadap tuhan. Untuk mengatasi akhlak yang tidak baik, SMK Muhammadiyah Kartasura mewajibkan siswanya untuk saling tegur sapa terhadap sesama, dengan adanya sikap saling tegur sapa ini membuat siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura menjadi terbiasa berakhlakul karimah dan bertingkah laku sopan terhadap sesama.

Untuk siswa yang mempunyai akhlakul karimah yang baik, siswa yang selalu menghargai temannya, saling menghormati terhadap sesama, siswa tersebut di jadikan guru sebagai panutan dan di jadikan sebagai ketua IPM dan

⁴ Toto Suharto, Dkk, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam* (Global Pustaka Utama : Yogyakarta), 2005, hlm. 169.

⁵ Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan dapat dipercaya (Undang-Undang tentang system pendidikan Nasioanal UU no.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

ketua OSIS. Sedangkan bagi siswa yang belum mencapai kriteria berakhlak mulia, mereka akan mendapatkan pembinaan secara khusus dari guru Pendidikan Agama Islam secara langsung. Alasan dan harapan diadakannya hal yang seperti ini, supaya siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura berlomba-lomba dalam kebaikan, dan berlomba-lomba dalam memperbaiki akhlaknya dan individu masing-masing. Bukan cuman itu, juga bagi sekolahan menghasilkan lulusan-lulusan yang berakhlakul karimah sehingga dengan akhlakul karimah tersebut membuat lulusan yang di senangi dan di sukai oleh masyarakat pada umumnya.

Akan tetapi, kenyataan yang di peroleh berbeda, berbagai macam cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tetap kurang memuaskan orang tua siswa terhadap tingkah laku anaknya, masih ada siswa yang suka tawuran, ogal-ogalan, dan bahkan masih ada siswa yang mencuri barang-barang milik temannya, mulai hal yang kecil sampai hal yang besar di temukan di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Hal yang seperti inilah harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru PAI yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu contoh pelanggaran yang lain adalah berkata kotor, Ketika ada jam pelajaran peserta didik ribut sendiri, kemudian pada waktu shalat masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat, dan ada peserta didik yang berpakaian tidak rapi. Dan masih banyak tingkah laku yang menyimpang dari akhlakul karimah.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA di SMK Muhammadiyah Kartasura.**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah : Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan

Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura?

1.3.Tujuan

Tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi pembaca dan dapat meningkatkan akhlakul karimah sehingga bisa memenuhi keinginan dan permintaan dari orang tua siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti sebagai alternatif referensi yang kemungkinan dilakukan pengembangan penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi guru.

1.4.2.2 Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional yang sudah dirumuskan.

1.5.Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan orisinalitas penulis perlu menunjukkan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul dan masalah yang akan penulis teliti. Beberapa penelitian yang terkait dengan masalah yang akan penulis angkat, antara lain :

1.5.1. Futicha Turisqoh dalam skripsinya yang berjudul, *peran orang tua terhadap akhlak anak dalam perspektif pendidikan Islam*, menyimpulkan

bahwa, orang tua harus memberikan peneladanan dan perintah berakhlak yang baik dengan memberikan contoh bagaimana bertutur kata, bersikap sehingga anak dapat lebih menguasai hawa nafsunya, serta dapat mengendalikan diri dari sifat egois. Selain itu juga memberikan pemahaman tentang fungsi dan manfaat dari berakhlak baik tersebut.

1.5.2. Eka Priadinata dalam skripsinya yang berjudul, *peran guru tentang akhlak siswa MTS tambelan*, menyimpulkan bahwa, guru harus memberikan tauladan-auladan yang baik kepada siswa baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, kemudian jika dilihat dari sifat dalam bentuk wujud partisipasi guru dalam menegur siswa dan mengarahkan siswa serta memberikannya pemahaman tentang akhlak sudah tergolong sangat berperan dan peduli.

1.5.3. Muhaiminah Darajat, dalam skripsinya yang berjudul, *upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SD Negeri ungaran I Yogyakarta*, menyimpulkan bahwa, guru merupakan tauladan bagi siswanya, guru berarti digugu dan ditiru, maka dari itu guru harus menerapkan disiplin diri juga, karna guru merupakan sosok yang harus dicontohi, dan ditiru serta dituruti setiap perkataan dan perintahnya, selagi perintah itu mengandung unsur kebaikan didalamnya.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sudah pernah dilakukan penelitian dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminah Darajat, berjudul *upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SD Negeri ungaran I yogyakarta*. Namun, dari segi lokasi dan kasus penelitian, serta metode yang digunakan berbeda, dalam penelitian tersebut yang diteliti adalah pembinaan akhlak siswa-siswa di SDN tersebut yang masih umum, dan belum diperjelaskan apakah akhlakul karimah atau akhlakul mazmumah. Sedangkan dalam penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan dan layak untuk diteliti.

1.6. Tinjauan Teoritik

Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.⁶

Dari pasal-pasal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Kompetensi pedagogik, seorang guru harus mampu menguasai ilmu tentang pembelajaran, pengajaran, dan menguasai mata pelajaran.
- b. Kompetensi sosial, seorang guru harus bisa menguasai keadaan lingkungan sekitar dan tuntutan kerja, dan mempunyai idealisme yang tinggi.
- c. Kompetensi kepribadian, seorang guru harus bisa menarik perhatian anak didik ketika mengajar, akrab dengan anak didik, dan dapat membawa diri terhadap anak didik, sehingga ia tidak diacuhkan oleh anak didiknya.
- d. Kompetensi professional, seorang guru harus mampu mempunyai landasan dan wawasan tentang pendidikan yang luas, mempunyai kemampuan tentang penyampaian, strategi dan metode yang tepat, dan mampu menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam pembelajaran.⁷

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral, yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan islam.⁸

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa arab yaitu ” *Al-Khulk* ” yang berarti *tabeat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan*. Menurut istilahnya, akhlak ialah *sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan*.⁹

⁶ Sudarwan danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Alfabeta : Bandung), 2010, hlm. 17.

⁷ Nana syaodi sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Remaja Rosda Karya : Yogyakarta), 2009, hlm. 193.

⁸ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (elkaf : Surabaya), 2005, hlm. 2.

⁹ Abu Nu’aim ahmad bin Abdullah al-ashbahani, *Hilyatul Auliya’ wa Thabaqatul Ashfiya’*, (darul kitab al-arabi : Jakarta), 1407, hlm. 27.

Menurut Ibrahim anis akhlak ialah ilmu yang obyeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.¹⁰

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu seharusnya disusun oleh manusia di dalam sistem ideanya. Sistem idea ini adalah hasil proses (penyebaran) dari pada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagaimana kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang terbentuk material (artifacts) maupun non-material (konsepsi, idea). Jadi akhlak yang baik itu (akhlakul karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan pada nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan. Ihsan berarti berbuat baik. Orang yang Ihsan disebut Muhsin berarti orang yang berbuat baik.

Setiap perbuatan yang baik yang nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan kepada aqidah dan syariah Islam disebut Ihsan. Dengan demikian akhlak dan Ihsan adalah dua pranata yang berada pada suatu sistem yang lebih besar yang disebut Akhlakul Karimah. Dengan perkataan lain, akhlak adalah pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan, sedangkan Ihsan adalah pranata nilai yang menentukan attribute kualitatif dari pada pribadi (akhlak). Jadi, akhlak yang

¹⁰ M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (hamzah : Jakarta), 2007, hlm. 3.

berkualitas Ihsan adalah Akhlakul Karimah dan orang yang berakhlakul karimah disebut Muhsin.¹¹

Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik, guru PAI menggunakan 5 upaya sebagai berikut :

1.6.1. Mengadakan Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹² Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori berat akan menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilaksanakan.¹³

1.6.2. Menjadi Teladan

Metode keteladanan adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.¹⁴ Dengan cara mencontohkan perilaku yang baik, yang dilakukan oleh pendidik yang patut ditiru oleh peserta didik dalam mengembangkan akhlaknya.¹⁵

1.6.3. Upaya Menyadarkan Siswa

Sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk memberikan penjelasan yang rasional atau dapat diterima dengan akal oleh murid. Sehingga dapat memunculkan kesadaran tentang menjalankan perintah maupun larangan yang harus di tinggalkan.

1.6.4. Melatih Siswa Untuk Disiplin

¹¹ Zakiyah darajat, dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Bulan Bintang : Jakarta), 1996, cet. X. hlm. 253-256.

¹² Armai arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat Press : Jakarta), 2002, hlm. 100.

¹³ Ulil amri syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Rajawali Pers : Jakarta), 2012, hlm. 140.

¹⁴ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Alfabeta : Bandung), 2012, hlm. 88.

¹⁵ *Ibid*, hlm, 112.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disiplin berarti tata tertib, ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan.¹⁶

Kata disiplin juga berasal dari Bahasa Latin *disciplina* yang mengarah pada kegiatan belajar dan mengajar. Disebut pula dengan kata *disciple* yang berarti mengikuti kegiatan belajar dalam pengawasan pemimpin¹⁷. Dalam kamus psikologi disiplin dalam Bahasa Inggris *discipline* berarti mengontrol hubungan, dalam bentuk otoritas dan bawahan maupun hubungan setara antara individu¹⁸.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan melihat masalah yang dikaji dengan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dari menentukan atau memilih suatu proyek penelitian kemudian diajukan dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian, seterusnya peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan bersamaan dengan menganalisis data. Proses ini berulang-ulang beberapa kali sehingga pertanyaan penelitian mendapat jawaban dan dapat dibuat kesimpulan penelitian.¹⁹

2.2 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Kartasura sebagai Subjek dari penelitian ini sesuai dengan tema yang menjadi pembahasan. Subjek penelitian ini adalah Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa angkatan 2016/2017.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang memerlukan waktu yang banyak dalam penelitian dan ini adalah salah satu hal yang terpenting dalam penelitian. Seperti interview atau wawancara adalah cara yang sangat baik, Karena penelitian haruslah sesuai dengan apa yang terjadi di masyarakat

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 333.

¹⁷ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 30.

¹⁸ Kamus Psikologi terj. Yodi Santoso, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta), 2016, hlm. 32

¹⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Anggota IKAPI : Jakarta), 2013, hlm. 205.

sekolah atau di tempat/lapangan yang diteliti. Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut :

2.3.1 Metode Observasi

Observasi secara terminologi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi di sini adalah suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian²⁰.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum tentang kondisi SMK Muhammadiyah Kartasura, letak geografis, dan bentuk kegiatan-kegiatan yang lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

2.3.2 Metode Wawancara.

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian²¹. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang sejarah singkat SMK Muhammadiyah Kartasura, Visi dan Misi, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

2.3.3 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, natulen, foto dan atau dalam bentuk video dan sebagainya²².

²⁰Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta), 2012, hlm. 101.

²¹Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Rosda Karya : Yogyakarta), 2011, hlm. 89.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Rineka Cipta : Jakarta), 2007, hlm. 231.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan sarana prasarana, jumlah siswa dan siswi di SMK Muhammadiyah Kartasura.

Kemudian metode analisis data yang digunakan penulis yaitu berupa analisis deskriptif-kualitatif dengan langkah-langkah analisis yang digunakan adalah, reduksi data, klasifikasi dan display data, pemahaman, interpretasi dan penafsiran kemudian mengambil kesimpulan dan verifikasi.²³

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dapat terlihat dari peran *guru PAI* yang menerapkan beberapa unsur-unsur dan metode disiplin diantaranya:

3.1 Membuat Peraturan

Dengan adanya peraturan yang di buat guru di SMK Muhammadiyah Kartasura, para siswa dapat meningkatkan rasa malu mereka untuk melanggar aturan dan tata tertib, dengan adanya rasa malu, rasa malu untuk melanggar itu menjadi kebiasaan, maka hal yang sama juga akan dilakukan siswa jika siswa sudah tidak berada di lingkungan sekolahan dan tidak berada dalam pantauan guru.

3.2 Mengadakan Kegiatan Pembiasaan

Upaya guru dalam meningkatkan akhlakul karimah, guru Pendidikan Agama Islam mengadakan kegiatan pembiasaan bagi para siswa. Kegiatan ini diadakan secara rutin dan *continue*.

3.3 Menjadi Teladan

Sebagai seorang yang dianggap senior, seperti yang dikatakan dalam filsafat jawa kata guru mengandung makna di gugu lan ditiru, maka mereka harus senantiasa memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa.

3.4 Pemberian hukuman

Dalam hal pemberian hukuman, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kartasura bertindak secara tegas terhadap siswa yang tidak taat dan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

²³Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Paradigma : Yogyakarta), 2012, hlm. 132.

3.5 Pemberian Penghargaan/*Reward*

Penghargaan diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kartasura pada siswa yang mentaati/ melaksanakan aturan. Penghargaan diberikan agar para siswa senantiasa bersemangat dan istiqomah dalam meningkatkan akhlakul karimah dan tidak melanggar tata tertib yang sudah ditentukan dan sudah dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses peningkatan akhlakul karimah siswa, guru mendapatkan Kendala-Kendala yang dihadapi, adapun kendala-kendala itu diantaranya :1). Kesadaran para siswa belum sampai dalam tataran akhlak yang wajib sebagai suatu hal yang dianggap kebutuhan. 2). Orang tua yang kurang memberi motifasi dan contoh yang baik. 3). Teman sebaya dan faktor lingkungan sangat memengaruhi akhlak dan tingkah laku seseorang, jika kita memiliki teman sebaya yang baik maka akhlak dan perilaku kita akan mengikuti kebaikan, pun sebaliknya.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang sudah dipaparkan penulis di atas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura, maka penulis dapat menyimpulkan, 1). Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat sentral dalam hal tersebut. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kartasura dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah sebagai berikut: 1. Membuat peraturan. 2. Mengadakan kegiatan pembiasaan. 3. Menjadi teladan. 4. Memberikan hukuman. 5. Pemberian penghargaan.

4.2 Saran-saran

Setelah mendapatkan kesimpulan dari analisis data yang telah dikumpulkan penulis, ada beberapa saran yang bertujuan untuk masukan dan evaluasi yang sifatnya membangun dalam proses penyelenggaraan yang nantinya pendidikan kedepannya lebih baik lagi. Saran-saran tersebut yaitu : 1. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah Kartasura, Meningkatkan manajemen SMK Muhammadiyah Kartasura, karena apabila suatu sistem yang diatur dengan baik akan menghasilkan hasil yang baik pula, Pembinaan terhadap guru secara intensif agar dalam pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik dan

terstruktur, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Kartasura, Lebih profesional dalam hal peningkatakan akhlakul karimah siswa, Kolektif dalam melaksanakan tugas yang sudah di amanahkan. 2. Siswa SMK Muhammadiyah Kartasura, Lebih meningkatkan kesedaran dalam hal akhlakul karimah, Senantiasa mentaati peraturan yang sudah ditetapkan, Senantiasa untuk bisa memilih teman dalam bergaul, Lebih bisa memperhatikan lingkungan, agar tidak mudah terpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Yatimin. 2007. *studi akhlak dalam perspektif al-qur'an*. Jakarta : Hamzah.
- Abu Nu'aim, ahmad bin Abdullah al-ashbahani. 1407. *hilyatul auliya' wa thabaqatul ashfiya'*. Darul kitab al-arabi.
- Ahmad, D Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT AL-MA'arif.
- Akhyak. 2005. *profil pendidikan sukses*. Surabaya : Elkaf.
- Armai, arif. 2002. *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Darajat, Zakiyah dkk. 1996. *dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta : Bulan Bintang,
- Hamdani, Ihsan, 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Heri, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Mukmin Sa'aduddin, Imam Abdul. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Anggota IKAPI.
- John W, Santrock. 2007. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lexy J, Maloeng. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.